



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 11918-11927

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Sumbangan Tokoh Persatuan Islam (Persis) Dalam Bidang Tafsir: Sebuah Kajian Awal

Usman Muhid<sup>1✉</sup>, Al Fauzil Marpaung<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Tanjung Balai

Email: [usmanmuhidamir@gmail.com](mailto:usmanmuhidamir@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji sumbangan tokoh Persatuan Islam (PERSIS) dalam bidang tafsir sebagai langkah awal dalam memahami peran mereka dalam pengembangan ilmu tafsir di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur, dengan fokus pada karya-karya tafsir yang dihasilkan oleh tokoh-tokoh Persis. Melalui pendekatan ini, penelitian ini mengidentifikasi kontribusi-kontribusi penting dari tokoh-tokoh Persis dalam memperkaya pemahaman terhadap Al-Quran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tokoh-tokoh Persis telah memberikan sumbangan yang signifikan dalam mengembangkan tradisi tafsir Islam di Indonesia, baik melalui pendekatan metodologis, konseptual, maupun teologis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang peran Persis dalam tradisi keilmuan Islam di Indonesia, serta menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

Kata Kunci : *Sumbangan, Tokoh, Tafsir*

## Abstract

This paper aims to examine the contribution of Islamic Unity (PERSIS) figures in the field of tafsir as a first step in understanding their role in the development of tafsir science in Indonesia. The research method used is literature analysis, focusing on the works of tafsir produced by Persis figures. Through this approach, this study identifies the important contributions of Persis figures in enriching the understanding of the Quran. The research findings show that Persis figures have made significant contributions in developing the tradition of Islamic interpretation in Indonesia, both through methodological, conceptual, and theological approaches. The results of this study are expected to provide deeper insights into the role of Persis in the Islamic scholarly tradition in Indonesia, as well as a foundation for further research in this field.

*Keywords: Contribution, Figure, Interpretation*

## PENDAHULUAN

Sejak kedatangan Islam ke Nusantara pada abad ke-13, agama ini telah menjadi salah satu pilar budaya dan kehidupan masyarakat di wilayah Indonesia yang kaya akan keberagaman etnis, bahasa, dan budaya. Perkembangan Islam di Indonesia tidak hanya mencakup aspek keagamaan, tetapi juga melibatkan ranah keilmuan yang luas, termasuk dalam bidang tafsir Al-Quran. Tafsir, sebagai upaya untuk memahami dan menafsirkan teks suci Al-Quran, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari tradisi keilmuan Islam di Indonesia. Dalam konteks Indonesia, Persatuan Islam (PERSIS) merupakan salah satu organisasi Islam yang telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang keagamaan, sosial, dan kebudayaan. (Rahman, 2019) Sejak didirikan pada tahun 1923, PERSIS telah menjadi salah satu kekuatan utama dalam perkembangan Islam di Indonesia, dengan fokus pada pemurnian ajaran Islam dari berbagai praktik yang dianggap tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam murni. Selain itu, PERSIS juga telah aktif dalam membangun kesadaran keagamaan dan sosial di kalangan umat Islam Indonesia. (Muhammad et al., 2023)

Salah satu aspek penting dari kontribusi PERSIS dalam pengembangan Islam di Indonesia adalah dalam bidang tafsir Al-Quran. Tafsir merupakan disiplin ilmu yang memerlukan pemahaman mendalam tentang teks suci Al-Quran serta keahlian dalam menafsirkannya sesuai dengan konteks zaman dan tempat. Sejak awal berdirinya, PERSIS telah menghasilkan sejumlah tokoh intelektual dan ulama yang memiliki keahlian dalam bidang tafsir, dan mereka telah memberikan sumbangan yang berharga dalam memperkaya tradisi tafsir Islam di Indonesia. (cummang, 2023)

Namun, meskipun peran PERSIS dalam bidang tafsir Al-Quran telah diakui, masih

terdapat kebutuhan akan kajian yang lebih mendalam dan terperinci mengenai sumbangan tokoh-tokoh PERSIS dalam bidang ini. Kajian-kajian sebelumnya cenderung belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi-kontribusi spesifik dari tokoh-tokoh PERSIS dalam pengembangan tafsir Al-Quran di Indonesia.(Mabrur, 2021)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan melakukan kajian awal terhadap sumbangan tokoh-tokoh PERSIS dalam bidang tafsir. Dengan melihat lebih dekat karya-karya tafsir yang dihasilkan oleh tokoh-tokoh PERSIS, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran mereka dalam pengembangan tradisi tafsir Islam di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memperkaya literatur akademik tentang Islam di Indonesia, tetapi juga akan memberikan wawasan yang berharga bagi upaya pemahaman dan penghormatan terhadap warisan intelektual Islam di Nusantara.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur, fokus pada karya-karya tafsir yang dihasilkan oleh tokoh-tokoh Persis. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki kontribusi-kontribusi kunci dari tokoh-tokoh Persis dalam tafsir Al-Quran secara komprehensif. Analisis literatur memungkinkan studi mendalam terhadap teks-teks tafsir mereka, menyoroti pola-pola umum dalam pendekatan tafsir, serta memperhatikan perubahan pandangan mereka seiring waktu. Konteks sosial, budaya, dan intelektual di mana karya-karya itu dihasilkan juga diperhatikan untuk memahami pembentukan pemikiran mereka. (Darmalaksana, 2020) Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi penting tokoh-tokoh Persis dalam memperkaya pemahaman tentang Al-Quran. Dengan analisis yang mendalam, penelitian ini berusaha menyoroti pemikiran inovatif, interpretasi alternatif, dan kontribusi teologis yang mereka tawarkan. Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran Persis dalam pengembangan tradisi tafsir Islam di Indonesia serta relevansinya dalam konteks keilmuan dan keagamaan yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk apresiasi yang lebih dalam terhadap warisan intelektual Islam di Nusantara dan mendorong penelitian lanjutan dalam bidang ini.(Mestika Zed, 2008)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai organisasi yang didirikan oleh ulama dengan tujuan menghasilkan generasi yang berilmu, maka pemahaman terhadap tafsir merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi calon-calon ulama. Selain itu, garis keturunan ilmiah dari para pendiri organisasi ini terhubung dengan para ulama tafsir terkemuka di seluruh dunia melalui berbagai karya mereka dalam bidang tafsir. (ANNISA, 2023)

Sejak awal berdirinya, organisasi ini telah menyiapkan anggotanya dalam mempelajari Al-Qur'an, khususnya tafsirnya, melalui lembaga-lembaga pondok, kelas-kelas, ceramah umum, dan diskusi kelompok sebagai sarana pembelajaran. Para tokoh tafsir dari Persatuan Islam yang memiliki karya tafsir termasuk:

### 1. Hasan dan Tafsir al-Furqan

Nama asal A. Hassan sebenarnya adalah Hassan bin Ahmad. Ia mendahulukan nama Ahmad yaitu nama Ayah kepada Hassan adalah merupakan sebuah adat bagi keturunan India di Singapura. Oleh karena kebiasaan tersebut, maka Hassan bin Ahmad dikenali dengan panggilan Ahmad Hassan. Kemudian beliau lebih dikenali dengan sebutan Hassan Bandung ketika sudah tinggal di kota Bandung. Saat masih menetap di Bangil, biasa dipanggil dengan Ahmad Hassan Bangil. Beliau lahir di Singapura pada tahun 1887, berasal dari keluarga campuran Indonesia dan India. Ahmad Hassan memiliki gagasan keagamaan progressif yang beliau sampaikan secara tegas dan dengan hujah yang kukuh, yang di kemudian hari mampu memberikan pengaruh cukup besar terhadap gerakan pembaharuan Islam di Indonesia. (Nasir & Hidayat, 2023)

Bidang penulisan, telah banyak karya yang beliau hasilkan, sama ada dalam bentuk majalah mahupun berbentuk buku. Sepanjang hayatnya Ahmad Hassan telah menulis lebih kurang 80 judul buku, termasuklah di antaranya tafsir al-Furqan yang diterbitkan pada tahun 1956. Dengan gaya penulisan yang sederhana dan mudah difahami, buku-bukunya diterbitkan hingga mencecah ribuan copy dan sering dicetak ulang. Ahmad Hassan telah menulis puluhan buku mengenai masalah keagamaan, terutamanya fiqh (usul fiqh), tafsir, hadis dan ilmu kalam. Beberapa karyanya yang cukup popular adalah Soal-Jawab, Tafsir al-Furqan, Pengajaran Solat dan at-Tauhid, Islam dan Kebangsaan, Mazhab dan Taklid, Risalah Ahmadiyah, Bibel Lawan Bibel, Wanita di podium dan banyak lagi yang lain. (Kusnawan & Rustandi, 2021)

A. Hassan bukan hanya tokoh yang bijak berbicara, akan tetapi kehebatannya dalam menulis juga dapat dibuktikan melalui karya-karyanya yang kebanyakannya amat terkenal dalam kalangan masyarakat. Dalam bidang tafsir, A. Hassan menerbitkan tiga buah karya iaitu: al-Furqān Fī Tafsīr al-Qur'ān (1931), Surah Yāsīn (1951) dan al-Hidāyah

(Tafsir Juz 'Amma) (1937). Tokoh PERSIS ini menulis tafsirnya dari tahun 1920 hingga 1950. Beberapa juzuk yang telah selesai ditafsirkan selanjutnya diterbitkan buat pertama kali pada tahun 1928. Atas desakan anggota PERSIS, ia kembali menerbitkan tafsirnya tahun 1941, tidak lengkap 30 juzuk hanya sampai surah Maryam. Barulah pada tahun 1953, atas bantuan seorang pengusaha iaitu Sa'ad Nabhan tafsir al-Furqan dilanjutkan penulisannya secara keseluruhan dari juzuk pertama hingga juzuk 30. Pada akhirnya ia dapat diterbitkan pada tahun 1956 dan tahun 2006. Tafsir al-Furqan kembali diterbitkan oleh Pustaka Mantiq atas usaha sama dengan Universiti al-Azhar Indonesia, dalam satu jilid. (Fauzan et al., 2020)

Dalam menyusun tafsirnya, A. Hasan memulakan dengan menulis pendahuluan yang terdiri dari 34 pasal. Di dalamnya diuraikan pelbagai hal yang berkaitan dengan al-Qur'an dan tafsirnya. Di antaranya diuraikan mengenai beberapa istilah dalam bidang tafsir. Manakala metode tafsir yang digunakan A. Hasan adalah metode harfiah, iaitu penterjemahan ayat kata demi kata. Kecuali terhadap beberapa kata yang tidak memungkinkan untuk diterjemahkan dengan metode ini, maka ia menggunakan metode maknawiyah. Selanjutnya ia memberikan kesimpulan pada setiap akhir surah. Seperti dikatakannya:

"Dalam menterjemahkan ayat, sedapat mungkin saya lakukan pada setiap kata. Jika cara itu tidak dapat dilakukan, baru saya menterjemahkan suatu kata dengan melihat maknanya, kerana menurut saya, cara itu akan bermanfaat bagi orang yang teliti dalam melihat tejemahan."

Hal ini dilakukan oleh penulis dengan maksud berusaha mempertahankan sepenuhnya nuansa teks asli dalam terjemahannya. Akan tetapi metode ini diakui oleh beliau tidak menghasilkan terjemahan yang mudah difahami oleh setiap orang yang membacanya dan tidak sejalan dengan kaedah-kaedah bahasa Indonesia. Sehingga dalam beberapa hal beliau menterjemahkan secara maknawiyah. (Gun & Basit, 2020)

Tafsir Al-Furqan ini merupakan tafsir al-Qur'an yang memberi kemudahan dalam menghuraikan makna kandungan ayat secara ringkas dan padat serta bersifat global, yang dengan metode ini dapat dengan mudah difahami oleh orang awam sekalipun. Usaha A. Hasan dalam menyusun tafsir al-Furqan ini hendaklah disikapi sebagai suatu karya tokoh Islam yang patut disyukuri keberadaannya. (Fata, 2020)

## 2. Ustaz Abdul Qadir Hasan dan Kajian Tafsir Ahkam dalam Majalah al-Muslimun

Ustadz Abdul Qadir bin Hassan bin Ahmad adalah salah seorang tokoh yang dikenali sebagai ulama yang mendalami ilmu hadith dan fiqh di Indonesia. Beliau dilahirkan di Singapura pada tahun 1914 M. Beliau adalah putra pertama dari salah satu

pemimpin besar organisasi Persatuan Islam (PERSIS) iaitu A. Hassan sekaligus pendiri Pesantren Persatuan Islam.

Ustadz Abdul Qadir Hassan mendapatkan pendidikan agama terus daripada ayahnya, A. Hassan. Beliau mengajar anaknya dengan pendidikan agama kerana agama adalah ilmu penting dalam kehidupan di dunia. Dengan pendidikan agama yang kuat beliau mengharapkan kelak anaknya dapat tumbuh menjadi seorang yang kuat dan hebat. Manakala untuk pendidikan umumnya, Ustadz Abdul Qadir Hassan pernah menempuh pendidikan di Hollands Inlandsche School (HIS) di Bandung, Jawa Barat. HIS merupakan sekolah menengah setaraf dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada masa kini. Setelah lulus dari HIS beliau berniat melanjutkan ke sekolah perubatan, namun hasrat beliau tidak disetujui oleh ayahnya. (Gun & Basit, 2020)

Selepas kewafatan ayahnya, beliau mengemban amanah menjadi pimpinan Pesantren PERSIS Bangil. Di bawah kepemimpinannya Pesantren PERSIS boleh dikatakan telah mengalami perkembangan yang signifikan. Beliau juga pernah menjabat sebagai pimpinan dari sebuah dewan yang mana tugas dalam dewan ini adalah meneliti dan menetapkan hukum-hukum Islam berdasarkan al-Quran dan Hadith. Dewan ini dikenali dengan sebutan Dewan Hisbah PERSIS. Di samping itu Ustadz Abdul Qadir pernah menjadi anggota al-Majm' al-Fiqh al-Islami. al-Majm' al-Fiqh al-Islami adalah sebuah institusi fiqh yang dianggotai oleh para ulama dari pelbagai belahan dunia yang diasaskan oleh Rabithah 'Alam al-Islami (Liga Muslim Se-dunia) dan berpusat di Makkah.

Beliau merupakan sosok yang dikenali sebagai seorang yang mengikuti jejak ayahnya. Seorang ayah yang mempunyai pengaruh besar dalam kehidupannya. Berkat pengaruh ayahnya itulah beliau tumbuh menjadi pemuda yang aktif dalam menulis. Di antara karya tulis beliau adalah:

- a. Qamus al-Qur'an adalah sebuah buku mengandungi penjelasan dari kata-kata dalam al-Qur'an. Buku ini beliau susun dari sejak tahun 1934-1943. Buku ini dicetak dan diterbitkan pertama kali oleh penerbit al-Muslimun Bangil dan Tinta Mas Jakarta pada tahun 1964. Selama beberapa tahun buku ini mengalami pencetakan ulang dan sehingga kini masih terus diminati oleh para pembaca.
- b. Usul Fiqh adalah karya Ustadz Abdul Qadir Hassan yang mengandungi huraian asas-asas agama Islam, misalnya al-Quran dan Hadith. Kemudian menjelaskan juga tentang Qias, Ijma' dan masalah hukum.
- c. Ilmu Mustalah Ḥadīth adalah sebuah buku yang mengandungi huraian dan perbincangan yang berhubung dengan ilmu hadith. Buku ini mengandungi lebih kurang 114 macam perbincangan yang berhubung dengan ilmu hadith. Gaya

penulisannya dapat dikatakan mudah difahami sehingga buku ini telahpun dijadikan rujukan dipelbagai pesantren dan perguruan tinggi di Indonesia. Buku ini tergolong sebagai sebuah karya anak bangsa yang langka pada ketika itu. Sehingga kini buku al-Musthalah Hadits karya Abdul Qadir Hassan masih terus dicetak ulang kerana mendapat sambutan yang baik dari para pembacanya.

- d. Min Al Wahyi adalah sebuah karya Ustadz Abdul Qadir Hassan masih dalam bidang pengajian hadith. Kandungan buku ini sebahagian besar merupakan intisari dari Kitab Qaid al-Tahdith min Funun Mustalah al-Hadith karya Jamaluddin al-Qasimi.
- e. Buku Kata Berjawab adalah sebuah karya Ustadz Abdul Qadir Hassan yang membincangkan tentang hukum Islam dan juga banyak mengkaji hadith, sama ada syarah hadith, mengkaji jarh wat ta'dil mahupun tentang status sebuah hadith dengan meneliti para perawi ataupun matan hadith.
- f. Selain berjaya menulis karya-karya yang bermanfaat bagi para pengkaji ilmu, Ustadz Abdul Qadir Hassan ini juga menyusun kumpulan hadith-hadith berstatus lemah dan palsu yang rujukan asasnya beliau ambil dari kitab, di antaranya: Kitab Asna al-Matalib fi Ahadith Mukhtalifat al-Maratib, karya Abu Abdillah Muhammad Ibn Darwisy al-Hut al-Bairuti.

Tidak jauh beza dengan sang ayah, Ustadz Abdul Qadir Hasan telahpun memberikan sumbangan yang besar kepada ummat. Di samping kepakaran beliau yang terserlah dalam bidang hadith, ternyata perhatian beliau terhadap ilmu-ilmu al-Qur'an cukup besar juga. Pada usia beliau yang baru mencecah 22 tahun, beliau sudah mampu mencipta nama menerusi buah karya yang cemerlang. Karya tersebut ialah buku Qamus al-Qur'an yang mengandungi penjelasan dari kata-kata dalam al-Qur'an. Buku Qamus al-Qur'an ini pertama kali dicetak pada tahun 1964 oleh penerbit Al Muslimun Bangil, Pasuruan, Jawa Timur dan Tinta Mas Jakarta. Disebabkan permintaan yang tinggi, buku tersebut telah diulang cetak.

Manakala kajian Tafsir al-Ahkam merupakan tulisan beliau di kolom tafsir yang terdapat pada Majalah al-Muslimun. Lebih dari 50 tajuk berkenaan ayat-ayat hukum yang telah beliau tulis dalam majalah tersebut bermula pada tahun 1977 sehingga tahun 1985. Hal tersebut juga merupakan sumbangan yang besar dalam bidang tafsir. Beliau wafat pada hari Sabtu, tanggal 25 Ogos 1984 M, di kediamannya di Jl. Pembangunan No. 185 Bangil, Jawa Timur. Beliau dikuburkan di Perkuburan Segok Bangil, berhampiran dengan kubur ayahnya iaitu Ustadz Ahmad Hassan.

### 3. K.H. Aceng Zakaria dan Karyanya

KH. Aceng Zakaria lahir di Garut 11 Oktober 1948 dari sebuah keluarga sederhana

di kampung Sukarasa desa Citangtu Babakanloa Wanaraja. Ayahnya seorang ulama terkemuka di desanya. Oleh kerana itu KH. Aceng Zakaria hidup berkembang di dalam lingkungan religius yang berpendidikan. Setelah menyelesaikan pendidikannya di SR, atas permintaan abangnya, Asep Barhoya dia melanjutkan sekolah ke SMP. Akhirnya ia pun memilih belajar agama di rumahnya sendiri sekali gus meringankan beban orangtuanya dengan membantu berladang di sawah dan kebun.

Keahliannya dalam membaca tulisan Arab gundul, memutuskan dia untuk mengajar kitab-kitab kuning kepada para pelajar di sekitar lingkungan rumahnya. Hingga pada akhirnya sekitar tahun 1969, beliau memutuskan untuk berangkat ke Bandung dan menyambung pengajian di Pesantren Persatuan Islam (PERSIS) Pajagalan. Oleh kerana merasa masih kurang ilmunya, K.H Aceng Zakaria belajar terus kepada K.H. E Abdurrahman setiap malam Khamis di rumahnya. Pelajaran yang disampaikan sangat beragam, namun yang paling diutamakan adalah tafsir Ibn Kathir.

Setelah melihat bakat Aceng Zakaria, K.H. E. Abdurrahman pun tertarik untuk mengambilnya menjadi ustadz di Pesantren Persatuan Islam (PERSIS) Pajagalan. Tawaran ini pun langsung diambilnya. Sese kali ia menyempatkan pulang ke Garut. Keluasan ilmunya yang telah lama ia dapatkan dari K.H. E. Abdurrahman dan dari kitab-kitab yang dibaca, membuat dirinya dijemput dalam acara diskusi yang sering diadakan oleh Pesantren Guntur Garut.

*Karya dan sumbangan beliau cukup banyak, antaranya ialah kitab al-Muyassar fi 'Ilm al-Nahwi, al-Kafi fi 'Ilm al-Sarf, al-Muyassar fi al-Af'al wa al-Asma' wa al-Ahruf, al-Asas fi 'Ilm al-Fara'id (semuanya berbahasa Arab), Etika Hidup Seorang Muslim, Kitabul Adab jilid I dan II, Jabatanku Ibadahku Panduan Hidup Para Pejabat, Tarbiyah An Nisa' Panduan Lengkap Wanita Shalehah, al-Mabadi' al-Awwaliyah fi 'Ilm al-Mustalah, al-Hidayah fi Masa'il Fiqhiyyah Muta'aridah dan lain-lain.*

Manakala sumbangan beliau dalam bidang al-Quran ialah menerusi karya yang ditulis dengan Bahasa Arab iaitu al-Muyassar fi 'Ilm al-Tajwid (tentang ilmu Tajwid) dan al-Bayan fi 'Ulum al-Qur'an. Ia adalah kitab yang membahas ilmu-ilmu al-Quran bermula dari perbincangan masalah al-Qur'an hingga permasalahan ilmu tafsir. Ia juga merangkum pelbagai kitab ulum al-Quran. Hal ini sebagai bekal bagi para Mu'allimin setelah tamat dari pesantren. (Rohaeni et al., 2021)

Karya tafsir pertama beliau adalah kitab Tafsir Surat al-Fatihah ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia. Pada latar belakang penulisan tafsir ini ialah beliau menulis dan mentela'ah kitab-kitab 'Ulum al-Qur'an dan beliau mendapati bahawa kandungan al-Qur'an yang terdiri dari akidah, shari'ah dan akhlak terangkum seluruhnya

hanya dalam satu surah yang mempunyai 7 ayat yaitu al-Fatihah. Maka hal inilah yang mendorong beliau untuk menyusun tafsir surah al-Fatihah dengan matlamat untuk memberi kefahaman kepada ummat.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari kajian awal tersebut adalah bahwa tokoh-tokoh Persatuan Islam (PERSIS) memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan penulisan tafsir di Indonesia. Mereka telah membawa corak baru dalam penulisan tafsir, yang menjadi keistimewaan PERSIS. Karya-karya mereka beragam dalam coraknya dan beberapa di antaranya dijadikan buku teks dan bahan kajian di pondok-pondok serta di masjid atau surau. Pesantren-pesantren yang terafiliasi dengan PERSIS memasukkan bidang tafsir sebagai bagian dari kurikulum utama, yang berdampak pada pertumbuhan cepat pondok-pondok. Kitab-kitab tafsir menjadi sumber rujukan dan kajian di kalangan mereka. Dengan tujuan menjelaskan wahyu Allah agar bisa dipahami oleh semua lapisan masyarakat, generasi penerus yang baru muncul telah menghasilkan karya-karya baru sebagai kelanjutan dari generasi sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- ANNISA, U. (2023). *KESETARAAN GENDER DALAM TAFSIR AL-IBRIZ LII MA'RIFATI TAFSIR AL-QUR'AN AL-AZIZ*.
- cummang, umar hadi. (2023). Pemikiran Hadis Persatuan Islam (PERSIS). *PAPPASANG*, 5(2), 232–261. <https://doi.org/10.46870/JIAT.V5I2.661>
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>
- Fata, A. K. (2020). Pola Kaderisasi Gerakan Islam Puritan: Studi Kritis Atas Persatuan Islam. *Millah: Journal of Religious Studies*, 19(2), 247–278. <https://doi.org/10.20885/MILLAH.VOL19.ISS2.ART4>
- Fauzan, P. I., Fata, A. K., & Basit, G. G. A. (2020). Pola Kaderisasi Gerakan Islam Puritan: Studi Kritis Terhadap Sistem Pengkaderan Persatuan Islam. *Millah*, 19(2), 247–278. <https://doi.org/10.20885/MILLAH.VOL19.ISS2.ART4>
- Gun, G., & Basit, A. (2020). PERUBAHAN FATWA HUKUM: Analisis terhadap Istinbath Hukum Dewan Hisbah Persatuan Islam. *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, 8(02), 327–356. <https://doi.org/10.30868/AM.V8I02.1037>
- Kusnawan, A., & Rustandi, R. (2021). Menemukan Moderasi Beragama dalam Kaderisasi Dakwah: Kajian pada Pemuda Persatuan Islam Jawa Barat. *NALAR: Jurnal Peradaban*

- Dan Pemikiran Islam*, 5(1), 41–61. <https://doi.org/10.23971/NJPPI.V5I1.2900>
- Mabrur, H. (2021). Hadits dalam prespektif Ormas Persis. *Misykah: Jurnal Pemikiran Dan Studi Islam*, 6(1), 34–49. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/misykah/article/view/306>
- Mestika Zed. (2008). *Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia*. 3–7. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=zG9sDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA78&dq=Penelitian+riset+pustaka&ots=P8ekdOJU2y&sig=frW7nPU8usP9u6AZNND696vzl8&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Penelitian+riset+pustaka&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=zG9sDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA78&dq=Penelitian+riset+pustaka&ots=P8ekdOJU2y&sig=frW7nPU8usP9u6AZNND696vzl8&redir_esc=y#v=onepage&q=Penelitian+riset+pustaka&f=false)
- Muhammad, H. Z., Afida, H. N., & Yurdani. (2023). PEMIKIRAN HUKUM MUSLIM DI INDONESIA MODERN. *Sahaja: Journal Sharia and Humanities*, 2(2), 212–226. <https://doi.org/10.61159/SAHAJA.V2I2.137>
- Nasir, A., & Hidayat, A. L. (2023). TAFSIR NUSANTARA: Sekilas Sejarah Mufassir Nusantara beserta Karyanya Sebelum dan Sesudah Masa Kemerdekaan. *Proceeding International Conference on Quranic Studies*, 0(0). <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICQS/article/view/410>
- Rahman, B. M. (2019). MASA DEPAN WAJAH ISLAM INDONESIA Kajian atas Islam Moderat-Progresif. *Nusantara: Journal for Southeast Asian Islamic Studies*, 15(1), 10–28. <https://doi.org/10.24014/NUSANTARA.V15I1.10610>
- Rohaeni, A., Wasliman, I., Rostini, D., & Iriantara, Y. (2021). Management of Noble Moral Education for Madrasah Aliyah Students at Persatuan Islam Boarding School. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4), 154–171. <https://doi.org/10.7777/JIEMAR.V2I4.174>